

RINGKASAN
PEMIJAHAN IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias gariepinus*)
SECARA ALAMI

Oleh
Aziza Amrihusna

Dibawah Bimbingan
Juli Nursandi, S.Pi., M.Si dan Dr. Nur Indariyanti, S.Pi., M.Si

Ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan hasil rekayasa genetika dengan berbagai keunggulan, seperti pertumbuhan cepat, tahan penyakit, hidup di air minim, dan harga ekonomis. Hal ini menjadikannya pilihan populer dalam budidaya ikan air tawar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan produksi lele pada tahun 2021 mencapai 1,06 juta ton, angka ini meningkat dari sebelumnya yaitu 1,03 juta ton pada tahun 2020 (KKP, 2021). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa budidaya ikan lele terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Permintaan yang tinggi ini perlu diimbangi dengan peningkatan produksi melalui pemijahan terkontrol dengan induk berkualitas dan pemeliharaan larva/benih yang baik. Pemijahan alami sering dipilih petani karena hemat biaya dan menjaga kelestarian induk. Pada proses pemijahan dengan cara menyeleksi indukan terlebih dahulu yang sudah matang gonad dengan perbandingan 2:1, kemudian induk jantan dan induk betina dimasukkan ke dalam kolam pemijahan dengan ukuran 3 m x 5 m. Tujuan dari pemijahan ini untuk mengetahui fekunditas, *fertilization rate*, *hatching rate*, *survival rate* dan kualitas air. Hasil yang didapatkan pada pemijahan dua siklus dengan rata-rata fekunditas 56.350 butir, *fertilization Rate* 81,5%, *hatching rate* 78%, dan *survival rate* 62%. Kualitas air yang didapatkan selama pemeliharaan memiliki kisaran suhu 25-31°C, pH 6,8-7,5 dan DO 5-10 mg/l. Pemijahan yang dilakukan menunjukkan hasil yang optimal.

Kata kunci : Ikan Lele Sangkuriang, pemijahan alami